

Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Periode 2021-2023

Rinjani Novitasari¹, Fitri Nabila², Kasmanto Miharja³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana
Informatika, Depok, Indonesia

Email: ¹novitasarinjani@gmail.com, ²fitri nabila039@gmail.com, ³kasmanto.kmm@bsi.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the effect of profitability and company size on audit report lag in telecommunication sector companies for the 2021-2023 period. Researchers used the annual financial statements obtained through the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period concerned in this study. The research method used is quantitative research. Telecommunication sector companies are the object of this research. Researchers conducted several tests in data analysis which included classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study state that variable X1 (Profitability) has a significant effect on variable Y (audit report lag) with a significance value of 0.042 ($p < 0.05$). In addition, variable X2 (company size) also has an influence on variable Y (audit report lag) with a significance value of 0.047 ($p < 0.05$). And simultaneously, the two X variables affect the audit report lag with a significance value of 0.059. However, this simultaneous effect is not fully convincing at the conventional sig level (5%). This finding indicates that both profitability and company size are important factors that make the length of the audit process (audit report lag) in the telecommunications sector during the study period.

Keywords: Profitability, Firm Size, Audit Report Lag.

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor telekomunikasi periode 2021-2023. Peneliti menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode yang bersangkutan pada penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Perusahaan sektor telekomunikasi merupakan objek dari penelitian ini. Peneliti melakukan beberapa uji dalam analisis data yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel X1 (Profitabilitas) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (*audit report lag*) dengan nilai signifikansi 0,042 ($p < 0,05$). Selain itu, variabel X2 (ukuran perusahaan) juga mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (*audit report lag*) dengan nilai signifikansi 0,047 ($p < 0,05$). Serta secara simultan, kedua variabel X tersebut berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi 0,059. Namun, pengaruh simultan ini tidak sepenuhnya meyakinkan pada tingkat sig konvensional (5%). Temuan ini mengindikasikan bahwa baik profitabilitas maupun ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang membuat lama nya proses audit (*audit report lag*) di sektor telekomunikasi selama periode penelitian.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Audit Report Lag*.

1. PENDAHULUAN

Hingga saat ini masih banyak perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya, BEI menjelaskan dalam laman www.idx.co.id bahwa terhitung sudah 91 emiten pada tahun 2021, 61 emiten pada tahun 2022 dan 129 emiten pada tahun 2023 yang terlambat

melaporkan laporan keuangannya. Dengan begitu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan pengumuman interim mengenai sanksi penyampaian laporan keuangan per 30 Juni 2023. Sanksi keterlambatan yang diberikan kepada emiten dilakukan secara bertahap dan hal itu sendiri di tuliskan dalam pengumuman BEI.

Isi dari pengumuman BEI menjelaskan jika bursa akan mengeluarkan peringatan tertulis pertama apabila keterlambatan penyampaian laporan keuangan mencapai 30 hari, peringatan tertulis kedua dan denda sebesar 50.000.000 jika keterlambatan berlanjut di hari ke-31 hingga ke-60 dan peringatan tertulis ke-tiga jika perusahaan masih belum memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangannya di hari ke-61 hingga hari ke-90 maka akan memberikan denda sebesar 150.000.000

Dengan demikian laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab dari suatu perusahaan dalam menjelaskan tentang bagaimana kondisi perusahaan terhadap pihak yang memiliki kepentingan serta bermanfaat untuk perusahaan dalam menentukan keputusan yang strategis. Manfaat yang ada pada laporan keuangan dapat diketahui dari perusahaan dalam melakukan ketepatan pelaporan keuangan. Jika perusahaan terlambat dalam melaporkan keuangannya dapat disebabkan pada keterlambatan proses audit oleh auditor, karena auditor perlu memperhitungkan jumlah hari untuk dapat menyelesaikan proses audit tersebut atau yang disebut dengan *Audit report lag*.

Hal ini diperjelas oleh Imam Subekti (2005) bahwa arti dari *audit report lag* atau kata lain *audit delay* adalah perbedaan waktu yang terjadi dalam proses auditing, jika jangka dalam perbedaan waktu yang terjadi semakin lama maka proses auditing yang dilakukan oleh auditor akan semakin lama juga [1]. Kemudian menurut Ginanjar dkk [2], mengatakan bahwa terlambatnya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya disebabkan karena terjadi masalah pada laporan keuangan dan perusahaan menunjukkan posisi yang kurang baik dengan begitu auditor membutuhkan jumlah waktu pengerjaan yang cukup dalam melakukan penyelesaian proses auditnya.

Tingkat profitabilitas yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laba perolehan dengan menghitung total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Sa-Dhan (2013) dalam buku "Kinerja Keuangan Dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital dan Struktur Modal" menjelaskan bahwa *Return on asset* sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat profitabilitas, kinerja suatu instansi dalam memperoleh laba dengan mengusahakan asset yang ada [3]. Perusahaan yang memiliki profitabilitas stabil cenderung memproses audit dalam waktu cukup singkat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya lebih tepat waktu jika dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh laba yang rendah karena profitabilitas yang dihasilkan kecil [4]. Kemudian menurut A, Tribowo dkk mengatakan jika profitabilitas begitu penting untuk suatu perusahaan karena dari hasil perhitungan profitabilitas dapat diketahui kinerja keuangan yang digunakan untuk menjadi bahan dalam perbandingan tingkat di antara masa kini dan masa lampau keuangan suatu perusahaan atau sebagai bahan perbandingan antar industri dengan sektor sejenis [5]. Berikut tingkat profitabilitas perusahaan sektor telekomunikasi untuk periode 2021-2023.

Tabel 1. Daftar Tingkat Profitabilitas Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023

| No | Kode Perusahaan | Tahun | | |
|----|-----------------|-------|-------|-------|
| | | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | TLKM | 15,76 | 13,20 | 14,21 |
| 2 | ISAT | 11,84 | 5,75 | 5,17 |
| 3 | EXCL | 2,35 | 1,55 | 1,94 |
| 4 | BALI | 4,30 | 4,55 | 3,05 |
| 5 | GHON | 9,35 | 8,20 | 7,69 |
| 6 | GOLD | 4,94 | 4,30 | 4,24 |
| 7 | IBST | 0,79 | 0,69 | 0,64 |
| 8 | LCKM | 1,41 | 0,60 | 0,07 |
| 9 | TBIG | 5,30 | 5,58 | 5,05 |
| 10 | TOWR | 6,15 | 6,80 | 6,00 |
| 11 | MTEL | 3,33 | 4,31 | 4,80 |

Pada tabel tersebut terlihat bahwa perusahaan sektor telekomunikasi yang memiliki profitabilitas stabil yang diukur dengan *return on asset ratio* adalah perusahaan dengan kode TLKM, pada tahun 2021 TLKM memperoleh rasio sebesar 15,76 atau 16%, lalu pada tahun 2022 turun menjadi 13,20 atau 13%, dan pada tahun 2023 naik menjadi 14,21 atau 14%, naik turunnya rasio ini diakibatkan karena naik turunnya laba yang diperoleh suatu perusahaan, terlihat pada pada

tahun 2021 yang memperoleh rasio lebih tinggi, hal ini dikarenakan laba pada tahun tersebut lebih besar dibandingkan tahun 2022 dan 2023. Dalam hal ini suatu perusahaan yang memperoleh laba lebih besar dibandingkan atau setara dengan total aset dapat dikatakan baik, semakin tinggi ROA yang didapat maka semakin baik bagi perusahaan [6]. H, Malau dan S, Silalahi menyatakan dalam penelitiannya bahwa apabila perusahaan yang mempunyai profitailitas tinggi, proses audit akan berjalan lebih lama, demikian hasil penelitiannya adalah profitabilitas tidak menimbulkan pengaruh kepada *audit report lag* [7], namun memiliki perbedaan hasil pada penelitian F, Saputra dkk yang mengemukakan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit report lag* [4].

Pada ukuran perusahaan untuk mengetahui besar maupun kecilnya suatu ukuran dalam perusahaan dapat menggunakan pengukuran logaritma natural dari total aset perusahaan yang berguna untuk meminimalkan terjadinya perubahan harga yang berlebih, perusahaan dengan ukuran yang jauh lebih besar akan lebih teratur dalam memberikan informasi mengenai *financial statement* jika dibanding dengan perusahaan yang ukuran perusahaannya jauh lebih kecil. Dengan demikian diharapkan bagi para perusahaan yang lebih besar untuk melaporkan auditnya lebih cepat daripada perusahaan kecil. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya *audit report lag* pada perusahaan menurut Aziz, (2020) mengatakan bahwa manajemen perusahaan dengan ukuran lebih besar biasanya diberi perhatian khusus untuk meminimalkan keterlambatan laporan audit, karena perusahaan besar diawasi secara intensif oleh berbagai pihak luar yang sangat membutuhkan informasi dalam laporan keuangan, termasuk investor dan otoritas pengawasan permodalan pemerintah [4]. Berikut ukuran perusahaan sektor telekomunikasi untuk periode 2021-2023

Tabel 2. Daftar Rincian Ukuran Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023

| No | Kode Perusahaan | Tahun | | | Rata-Rata |
|----|-----------------|-------|-------|-------|-----------|
| | | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | TLKM | 33,26 | 33,25 | 33,29 | 33,36 |
| 2 | ISAT | 31,78 | 32,37 | 33,37 | 32,17 |
| 3 | EXCL | 31,92 | 32,10 | 32,10 | 32,04 |
| 4 | BALI | 29,24 | 29,28 | 29,10 | 29,29 |
| 5 | GHON | 27,65 | 27,44 | 27,94 | 27,68 |
| 6 | GOLD | 26,61 | 26,72 | 26,74 | 26,69 |
| 7 | IBST | 29,89 | 29,88 | 29,92 | 29,90 |
| 8 | LCKM | 25,71 | 25,70 | 25,67 | 25,70 |
| 9 | TBIG | 31,37 | 31,40 | 31,48 | 31,41 |
| 10 | TOWR | 31,82 | 31,81 | 31,86 | 31,83 |
| 11 | MTEL | 31,69 | 31,66 | 31,67 | 31,67 |

Pada hasil tabel tersebut terlihat jika perusahaan telekomunikasi memiliki ukuran perusahaan yang besar dengan melihat dari total aset yaitu TLKM dengan rata-rata 33,36, hal tersebut terjadi karena jumlah aset yang diperoleh TLKM pada tahun 2023 sebesar 33,29 dalam hal tersebut perusahaan yang total asetnya cukup besar cenderung memiliki operasi dengan cakupan lebih luas dan lebih kompleks. Dalam hasil penelitian N, Sunarsih dkk menjelaskan jika suatu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai *audit report lag*, hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin cepat waktu audit yang dilakukan auditor [8]. Namun pada hasil penelitian S. Agustina dan J. Jaeni mengatakan jika perusahaan yang memiliki tingkat ukuran cenderung lebih besar maka akan memperlambat proses audit, hal ini menjadi salah satu faktor adanya *audit report lag* pada perusahaan [9].

Berdasarkan pernyataan di atas didapatkan rumusan masalah diantaranya, apakah profitabilitas dapat menimbulkan pengaruh *audit report lag*, serta apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag secara signifikan*, dan apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi *audit report lag*. Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dua variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Berdasarkan masalah tersebut penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul penelitian "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Periode 2021-2023".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditulis oleh penulis dengan menerapkan jenis metode penelitian pendekatan kuantitatif, yang dimana penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian dengan menjelaskan secara lebih sistematis, terkelola, dan terstruktur dari awal hingga akhir penyusunan penelitian [10]. Yang menjadi fokus pembahasan dari penelitian ini adalah perusahaan yang berjalan pada bidang telekomunikasi dan telah terdaftar serta mempublikasi instansinya pada BEI. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan persyaratan khusus sehingga penulis berhasil mendapatkan 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dengan jumlah data yang didapat adalah 33 data penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan periode 2021-2023 dengan pengumpulan data melalui www.idx.co.id. Untuk mengelola data pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 27 dengan 3 jenis analisis metode yang dijabarkan diantaranya, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, data yang sudah diolah yang kemudian akan diinterpretasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil olah data Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS Statistics 27

| | | Unstandardized Residual | |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 33 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 | |
| | Std. Deviation | 21,16267711 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,078 | |
| | Positive | ,060 | |
| | Negative | -,078 | |
| Test Statistic | | ,078 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | ,200 ^d | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e | Sig. | | ,878 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,870 |
| | | Upper Bound | ,886 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Diperhitungkan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil menjelaskan jika nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.200. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, hal ini mengartikan bahwa data residual berdistribusi normal. Normalitas data residual sangat penting dalam regresi linier karena asumsi ini memastikan bahwa model regresi memberikan estimasi yang tidak bias dan efisien. Hasil yang menunjukkan data berdistribusi normal memastikan bahwa hasil uji regresi dapat dipercaya dan digunakan untuk interpretasi lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

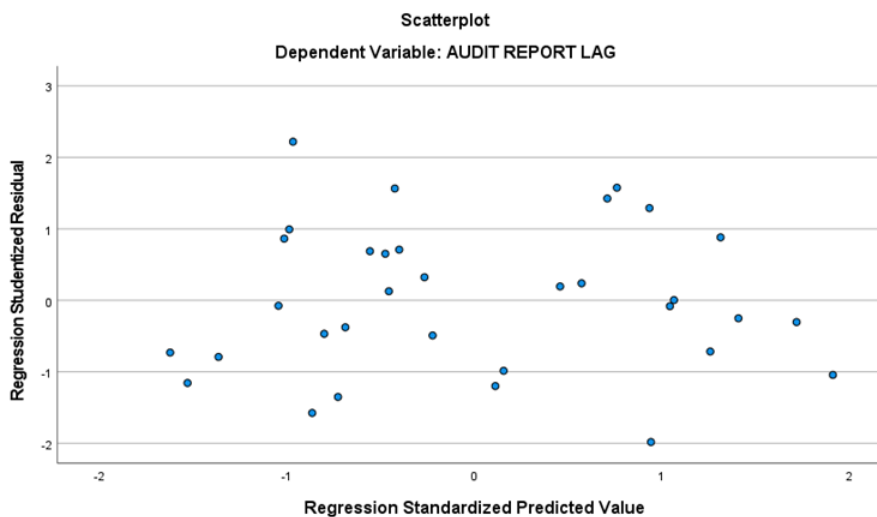
Tabel 4. Hasil olah data Uji Multikolinearitas menggunakan SPSS Statistics 27

| Model | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 176,376 | 50,900 | | 3,465 | ,002 | | |
| | ROA | 2,287 | 1,074 | ,390 | 2,129 | ,042 | ,821 | 1,218 |
| | FIRMSIZE | -3,642 | 1,754 | -,381 | -2,076 | ,047 | ,821 | 1,218 |

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

Multikolinearitas diuji menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF untuk variabel *Return on Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan masing-masing adalah 1.218. Nilai-nilai ini di bawah 10, yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Selain itu, nilai Tolerance untuk kedua variabel adalah 0.821, lebih besar dari 0.100. Multikolinearitas terjadi ketika ada korelasi tinggi antara variabel independen, yang dapat mempengaruhi keakuratan estimasi koefisien regresi. Nilai VIF yang rendah menyatakan bahwa tidak memiliki hubungan linear yang kuat antara variabel independen, sehingga koefisien regresi yang dihasilkan dapat diinterpretasikan secara individual tanpa adanya kekhawatiran tentang distorsi hasil.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil olah data Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot menggunakan SPSS Statistics 27

Uji heteroskedastisitas ini penilaiannya dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara residual standar dan prediksi. Grafik memperlihatkan jika titik-titik menyebar tanpa pola atau secara acak di sekitar garis horizontal tanpa pola tertentu, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa varians residual tidak konstan dan dapat menyebabkan estimasi yang tidak efisien dan inferensi yang tidak valid. Hasil yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas memastikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah ini, sehingga hasil regresi dapat diandalkan.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil olah data Autokorelasi dengan Durbin-Watson menggunakan SPSS Statistics 27

| Model | Model Summary ^b | | | | |
|-------|----------------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,414 ^a | ,172 | ,116 | 21,857 | 1,608 |

a. Predictors: (Constant), FIRMSIZE, ROA

b. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

Berdasarkan Model Summary, nilai Durbin-Watson (Dw) adalah 1,608. Dalam konteks pengujian autokorelasi, dapat memberi perbedaan dari nilai Dw ini dengan batas atas (Du) dan batas bawah (DI). Dari hasil yang diperoleh: Du (1,577) < Dw (1,608) < DI (2,392). Jika dilihat dari hasil Dw dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam variabel penelitian tidak menunjukkan adanya autokorelasi dalam model regresi yang diuji dan asumsi independes residual dapat diterima dikarenakan nilai Dw (1,608) berada di antara Du (1,577) dan DI (2,392).

3.2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil olah data Uji Regresi Linear Berganda menggunakan SPSS Statistics 27

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 176,376 | 50,900 | | 3,465 | ,002 |
| | ROA | 2,287 | 1,074 | ,390 | 2,129 | ,042 |
| | FIRMSIZE | -3,642 | 1,754 | -,381 | -2,076 | ,047 |

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil persamaan sebagai berikut

$$Y = 176,376 + 2,287X_1 - 3,642X_2$$

Interprestasi hasil regresi:

1. Konstanta sebesar 176,376 yang artinya apabila ROA dan ukuran perusahaan setara atau berada di angka 0, maka *Audit Report Lag* diprediksi berada di angka 176,376.
2. Koefisien ROA positif 2,287 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROA akan meningkatkan *Audit Report Lag* sebesar 2,287, dapat diartikan auditor cenderung tidak memakan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit laporan keuangan bila ROA yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi
3. Koefisien ukuran perusahaan bernilai negatif -3.642 menggambar bila satu satuan pada ukuran perusahaan mengalami peningkatan akan mengakibatkan berkurangnya *audit report lag* sebesar 3.642, yang berarti perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar seringkali menghabiskan waktu audit yang lebih lambat.

3.2. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil olah data Uji T menggunakan SPSS Statistics 27

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 176,376 | 50,900 | | 3,465 | ,002 |
| | ROA | 2,287 | 1,074 | ,390 | 2,129 | ,042 |
| | FIRMSIZE | -3,642 | 1,754 | -,381 | -2,076 | ,047 |

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

Kriteria penarikan kesimpulan Uji T berdasarkan nilai signifikansi

Jika nilai sig ≥ 0,05 pada hasil Uji T maka H0 diterima

Dan jika nilai sig ≤ 0,05 pada hasil tabel Uji T maka Ha diterima

Tabel Coefficients menunjukkan hasil pengujian T parsial untuk masing-masing variabel:

1. Konstanta bernilai 176,376 dengan nilai $t = 3,465$ dan signifikansi 0,002. Ini menunjukkan bahwa konstanta signifikan pada $\alpha = 0,05$.
2. ROA memiliki koefisien sebesar 2,287 dengan nilai $t = 2,129$ dan signifikansi 0,042. Ini berarti bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dalam hasil skor sig menyatakan bahwa H_0 ditolak disebabkan nilai sig yang dihasilkan ROA $< 0,05$ dan H_a diterima.
3. Ukuran Perusahaan (*FIRMSIZE*) memiliki koefisien sebesar -3,642 dengan nilai $t = -2,076$ dan signifikansi 0,047. Ini menjelaskan jika ukuran suatu perusahaan menimbulkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dalam hal ini H_a diterima karena nilai sig yang dihasilkan ukuran perusahaan $< 0,05$ dengan begitu H_0 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil olah data Uji F menggunakan SPSS Statistics 27

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2968,151 | 2 | 1484,076 | 3,107 | ,059 ^b |
| | Residual | 14331,485 | 30 | 477,716 | | |
| | Total | 17299,636 | 32 | | | |

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

b. Predictors: (Constant), FIRMSIZE, ROA

Dari tabel ANOVA dapat diketahui nilai $F = 3,107$ dengan nilai signifikansi 0,059.

Nilai signifikansi yang sedikit di atas 0,05 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan hampir signifikan. Ini berarti bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan, meskipun tidak sepenuhnya meyakinkan pada tingkat signifikansi konvensional (5%).

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil olah data Koefisien Determinan menggunakan SPSS Statistics 27

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,414 ^a | ,172 | ,116 | 21,857 |

a. Predictors: (Constant), FIRMSIZE, ROA

b. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

Dapat diketahui pada tabel tersebut;

Skor $R = 0,414$

Skor $R\text{ Square} = 0,172$

Skor $\text{Adjusted } R\text{ Square} = 0,116$

Nilai $R\text{ Square}$ sebesar 0,172

Pada bagian ini hasil nilai $R\text{ Square}$ mengartikan bahwa ROA dan Ukuran Perusahaan menjelaskan *audit report lag* sebesar 0,172 atau 17,2% sementara 82,8% sisanya dijelaskan oleh variabel yang berbeda. $\text{Adjusted } R\text{ Square}$ yang lebih kecil menunjukkan bahwa setelah penyesuaian untuk jumlah variabel independen, model hanya menjelaskan sekitar 11,6% dari variasi yang ada.

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa profitabilitas yang diperhitungkan dengan *Return on Assets* (ROA) dapat menimbulkan pengaruh yang positif signifikan terhadap *audit report lag*. Artinya, semakin perusahaan mempunyai profitabilitas dengan rasio tinggi, maka waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan cenderung lebih cepat

dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh profitabilitas rendah atau tidak stabil. Hal tersebut bisa disebabkan karena adanya peningkatan pada kompleksitas dan risiko audit pada perusahaan yang memperoleh sedikit keuntungan, yang memerlukan pemeriksaan lebih mendalam dan verifikasi tambahan yang memungkinkan auditor menyelesaikan pekerjaannya lebih lama. Lalu, untuk ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan kepada *audit report lag* dalam hal ini juga dapat diartikan bahwa auditor dalam proses mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memakan waktu yang terbilang lama dibandingkan dari perusahaan dengan ukuran lebih kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran lebih besar jauh lebih kompleks dalam pengelolaan asetnya. Secara keseluruhan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh secara bersamaan pada *audit report lag* dalam perusahaan yang berjalan pada bidang telekomunikasi pada periode 2021-2023.

REFERENCES

- [1] D. T. Patiku and E. M. Sambo, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia," *Assets J. Ekon. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 44–55, 2015.
- [2] Y. Ginanjar, M. W. Rahmayani, and W. Riyadi, "Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia," *J. Kaji. Akunt.*, vol. 3, no. 2, p. 210, 2019, doi: 10.33603/jka.v3i2.2628.
- [3] C. Pahlevi and V. Anwar, *Kinerja Keuangan dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital dan Struktur Modal*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=Q6aBEAAAQBAJ&pg=PA60&dq=profitabilitas+return+on+asset&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwigoL-K9IWHAxWV2TgGHc6pBHk4HhDoAXoECAQQAg#v=onepage&q=profitabilitas+return+on+asset&f=true
- [4] F. Saputra, M. Muchlish, and E. Bastian, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi," *J. Locus Penelit. dan Pengabd.*, vol. 3, no. 1, pp. 67–78, 2024, doi: 10.58344/locus.v3i1.2421.
- [5] A. Tribowo *et al.*, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Fixed Asset Turnover terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Sektor Semen," vol. 3, no. 2, pp. 73–85, 2024, doi: 10.54259/akua.v3i2.2550.
- [6] P. Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: EKUILIBRIA, 2017.
- [7] S. P. Silalahi and H. Malau, "Pengaruh Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate (2017-2018)," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 20, no. 2, p. 388, 2020, doi: 10.33087/jiubj.v20i2.918.
- [8] N. M. Sunarsih, I. A. B. Munidewi, and N. K. M. Masdiari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag," *KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–13, 2021, doi: 10.22225/kr.13.1.2021.1-13.
- [9] S. D. Agustina and J. Jaeni, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag," *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 648–657, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.623.
- [10] S. Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metode+penelitian&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjHzYGS2cmGAX59zgGHRqDAGYQ6AF6BAGCEAl#v=onepage&q=metode+penelitian&f=true